

**TRADISI MARKHOTOM AL-QUR'AN BAGI WANITA LANSIA  
PADA MAJELIS TAKLIM MISBAHUS SUDUR**

**(Studi Living Qur'an di Kelurahan Pidoli Dolok, Kec. Panyabungan, Kab.  
Mandailing Natal)**

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**Akmal Saleh**

**NIM: 21100008**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL**

**2025**

**TRADISI MARKHOTOM AL-QUR'AN BAGI WANITA  
LANSIA PADA MAJELIS TAKLIM MISBAHUS SUDUR**  
(Studi Living Qur'an di Kelurahan Pidoli Dolok, Kec. Panyabungan, Kab.  
Mandailing Natal)

**Skripsi:**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**Akmal Saleh**  
NIM: 21100008

Pembimbing I

Amiruddin, M.Th

Pembimbing II

Erna Dewi Lc, M.A

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL**

2025

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi mahasiswa atas nama: Akmal Saleh, NIM. 21100008 dengan judul: "TRADISI MARKHOTOM AL-QUR'AN BAGI WANITA LANSIA PADA MAJELIS TAKLIM MISBAHUS SUDUR (Studi Living Qur'an di Kelurahan Pidoll Dolok Kee, Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk dapat disidangkan dalam sebuah sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandailing Natal, 2025

Pembimbing I



Amiruddin, M.H.  
NIP. 199110252019032

Pembimbing II



Erna Dewi L.G., M.A.  
NIP. 198708092019032005

## NOTA DINAS

Panyabungan, 2025

Lampiran :  
Hal : Skripsi a.n Akmal Saleh

Kepada Yth  
Bapak ketua STAIN  
Madina  
Di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Nurani Lbs, yang berjudul "TRADISI MARKHOTOM AL-QUR'AN BAGI WANITA LANSIA PADA MAJELIS TAKLIM MISBAHUS SUDUR (Studi Living Qur'an di Kelurahan Pidoli Dolok Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)". Maka ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsi dalam sidang *Munawazah*.

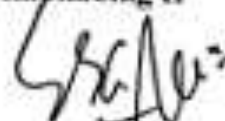
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan Terima kasih.

Pembimbing I



Amiruddin, M.Th  
NIP. 199110252019032

Pembimbing II



Erna Dewi Ec, M.A  
NIP. 198708092019032005

## LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul *TRADISI MARHOTOM AL-QURAN BAGI WANITA LANSIA PADA MAJELIS TAKLIM MISBAHU SUDUR* (Studi Living Quran di Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal) a.n Akmal Saleh NIM: 21100008 Telah di munaqasah dalam siding munaqasah program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal, 29 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama, (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

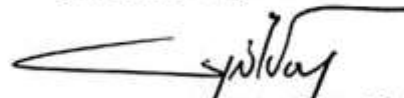
Panyabungan, 29 Juli 2025  
Panitia Munaqasah Skripsi  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan  
Tafsir Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri Mandailing Natal  
(STAIN MADINA)

Ketua Program Studi



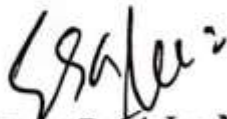
Amiruddin, M.TH  
NIP.19911025201903201

Sekretaris Program Studi



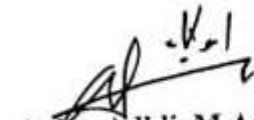
Nugraha Andri Afiza, M.Ag  
NIP.19930321201903102

Ketua/Penguji I



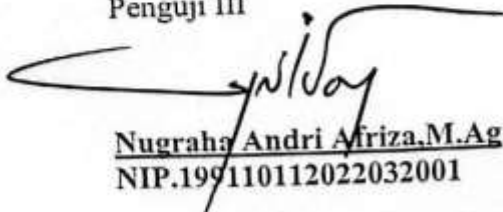
Erna Devi, Lc. M.A  
NIP.198708092019032005

Sekretaris/Penguji II



AuVa Adhli, M.Ag  
NIP.19930321201903102

Penguji III



Nugraha Andri Afiza, M.Ag  
NIP.199110112022032001

Penguji IV



Nana Gultiana, M.Ag  
NIP.19930321201903102

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag  
NIP.197203132003121002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal Saleh  
Tempat, tanggal lahir : Pidoli Dolok  
NIM : 21100012  
Semester/T.A : VIII (Delapan)/2025  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Pidoli Dolok Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **"TRADISI MARKHOTOM AL-QUR'AN BAGI WANITA LANSIA PADA MAJELIS TAKLIM MISBAHUS SUDUR (Studi Living Qur'an di Kelurahan Pidoli Dolok Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)"** adalah benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 2025

Yang membuat pernyataan,


**AKMAL SALEH**  
NIM. 21100008

## MOTTO

*“Hidup yang tidak direnungkan adalah hidup yang belum dijalani”*

—**Scrates**

*“Di balik setiap kesulitan tersembunyi benih kemudahan; hanya mata yang sabar yang mampu melihatnya”*

—**Jalaluddin Rumi**

*“Takdir menentukan apa yang tidak bisa di ubah, pilihan menentukan apa yang bisa di raih.”*

—**Penulis**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan penelitian skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal (*Monoftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...ؤِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

## C. Maddah (Vokal Panjang)

Vokal panjang, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ...ِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

## D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* (ة/ة) ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup (berharakat fathah, kasrah dan dammah), maka ditransliterasikan/ditulis dengan t.

2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun (◌ْ) ditransliterasikan dengan h. begitupun dengan *ta' marbutah* yang diikuti oleh kata sandang al, maka dibaca secara terpisah dan ditransliterasikan dengan h.

#### E. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: عِدَّةٌ ditulis *iddah*.

#### F. Kata Sandang

(ال) Qamariyah		(ال) Syamsiyah	
Contoh	Latin	Contoh	Latin
الْحَمْدُ	Al-Ḥamdu	الرَّحِيمِ	Ar-Rahīmu
الْكَرِيمِ	Al Karīm	الشَّمْسُ	Asy-Syamsu

#### Catatan:

1. Transliterasi dalam penulisan ini ditulis italic (miring), seperti penulisan *Markhotom*
2. Untuk nama tempat penelitian penulis, yakni Majelis Taklim Misbahus Sudur dalam penulisan ini tidak penulis ubah ke bentuk transliterasi arab latin.

## ABSTRAK

**Akmal Saleh, NIM. 21100008, judul skripsi: “TRADISI MARKHOTOM AL-QUR’AN BAGI WANITA LANSIA PADA MAJELIS TAKLIM MISBAHUS SUDUR (Studi Living Qur’an di Kelurahan Pidoli Dolok Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)”**. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kajian *Living Qur’an* tentang Tradisi *Markhotom* Majelis Taklim yang ada di Pidoli Dolok, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal. *Markhotom* merupakan istilah lokal yang mengacu pada kegiatan membaca Al-Qur’an secara bergiliran atau bersama-sama, biasanya dilakukan dalam rangka mempererat *ukhuwah Islamiyah* dan memperdalam spiritualitas, khususnya di kalangan wanita lansia. Tradisi *Markhotom* Majelis Taklim Misbahus Sudur di kelurahan Pidoli Dolok ini merupakan tradisi yang lahir dari kearifan masyarakat Pidoli. Setiap hari Jumat sore, anggota Majelis Taklim yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu lansia, berkumpul untuk melaksanakan kegiatan *Markhotom*. Kegiatan ini diadakan sekali seminggu dan menjadi salah satu rutinitas spiritual yang sangat dinantikan oleh para anggotanya.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan sifat penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan metode *living Qur’an*. Sumber yang termuat dalam penelitian ini dihimpun dari hasil wawancara dengan para responden, yang terdiri beberapa anggota Majelis Taklim Misbahus Sudur Pidoli Dolok. Serta didukung oleh referensi dari berbagai literatur guna mengoptimalkan hasil penelitian. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian pada karya ilmiah ini, terdapat beberapa temuan yang peneliti analisis dan menjadi kesimpulan bahwa tradisi *Markhotom* Al-Qur’an di Majelis Taklim Misbahus Sudur Bagi mereka, *Markhotom* ini adalah bentuk syukur dan harapan untuk memperoleh keberkahan dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk kesehatan, ketenangan batin, dan kelancaran rezeki. Tradisi *Markhotom* ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan tersebut dilakukan oleh sekelompok ibu-ibu lansia, namun memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter spiritual dan sosial masyarakat setempat. Dalam beberapa sesi wawancara dengan sejumlah anggota majelis taklim, terungkap bahwa tradisi *Markhotom* memiliki dimensi spiritual yang mendalam, salah satunya sebagai bentuk motivasi untuk terus membiasakan diri membaca Al-Qur’an. Aktivitas ini dipahami sebagai ibadah yang mendatangkan pahala dan menjadi bagian dari amal yang bernilai di sisi Allah SWT. Keyakinan ini terutama kuat di kalangan anggota Majelis Taklim, yang meyakini bahwa membaca Al-Qur’an bukan hanya bernilai secara ritual, tetapi juga memiliki keutamaan besar di akhirat kelak. Mereka percaya bahwa orang yang senantiasa membaca dan mengamalkan isi Al-Qur’an akan memperoleh syafaat serta keselamatan di hari kemudian. Dengan demikian, tradisi *markhotom* tidak hanya berfungsi sebagai simbol keagamaan, tetapi juga sebagai penguat spiritualitas individu dan kolektif dalam masyarakat Pidoli Dolok.

**Kata Kunci:** *Living Qur’an*, Tradisi, *Markhotom*, Al-Qur’an, Majelis Taklim

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat waktu, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Penelitian ini pun rampung pada waktunya, berjudul **“TRADISI MARKHOTOM AL-QUR’AN BAGI WANITA LANSIA PADA MAJELIS TAKLIM MISBAHUS SUDUR (Studi Living Qur’an di Kelurahan Pidoli Dolok Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)”**. Dan juga shalawat dan salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabiin, dan kita semua sebagai umat yang taat dan turut terhadap ajaran yang dibawakannya yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat dukungan dari berbagai pihak berupa bantuan berbagai aspek baik materi, moral maupun spritual serta motivasi yang sangat berharga akhirnya skripsi ini mampu diselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN) Mandailing Natal Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag karena telah memberikan berbagai macam fasilitas dan pelayanan yang mendukung penulis dalam menimba ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing I penulis yaitu Bapak Amiruddin, M.TH yang selalu memberikan arahan dan dukungan, serta motivasi yang sangat berharga dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya sangat menghargai waktu dan perhatian yang bapak berikan, dan saya berharap karya ilmiah ini dapat memenuhi harapan dan standar yang telah ditetapkan.
3. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus yaitu Bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag yang telah membantu penulis dalam

Melengkapi persyaratan administrasi selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

4. Dosen Pembimbing II yakni Ibu Erna Dewi Lc, M.A, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Dukungan yang penuh ketulusan dan dedikasi Ibu yang telah memberikan pengaruh besar dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik penulis yaitu Ibu Syarifah Aini, M.Ag yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menjalani perkuliahan sedari semester 1 hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dimana mereka telah memberikan pendidikan kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata-1 di STAIN Mandailing Natal, begitu juga kepada seluruh tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Abdul Sammah dan Ibunda Ros Midah yang telah menjadi motivator terdekat penulis dengan kasih sayang, merawat dan membesarkan sekaligus yang memfasilitasi penulis dalam menjalani dan menenpuh jejang pendidikan hingga sampai saat ini. Berkat do'a dan jerih payah dari usaha yang mereka lakukan saat ini penulis bisa melanjutkan pendidikan hingga sekarang. Kemudian kepada saudara-saudara kandung penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis serta menjadi faktor penyemangat bagi penulis dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, sebab penulis harus menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya, dengan harapan mereka juga bisa melanjutkan pendidikan hingga kejenjang perguruan Tinggi demi mewujudkan cita-cita mereka serta membahagiakan dan menjadi kebanggan kedua orang tua.

8. Rekan-rekan dan adik-adik mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab STAIN Mandailing Natal, terkhususnya kepada kawan-kawan satu angkatan 2021 penulis serta keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
9. Tak lupa, terimakasih saya ucapkan kepada diri sendiri yang telah bertahan dalam setiap proses, melewati rasa lelah, ragu, dan segala tantangan selama menyusun skripsi ini. Terimakasih telah tidak menyerah, terus belajar, dan percaya bahwa segala usaha akan membuahkan hasil. Perjalanan ini bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang pertumbuhan, ketekunan, dan keberanian untuk melangkah maju.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi teknis maupun isinya, untuk itu penulis mohon kritik yang konstruktif demi sempurnanya skripsi ini.

Panyabungan, Juli 2025



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER LUAR</b> .....	<b>i</b>
<b>COVER DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN MUNAQSAH</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Metode Penelitian .....	11
F. Kajian Relevan .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI TENTANG TRADISI MARKHOTOM QUR'AN</b>	
A. Sekilas Tentang Living Qur'an .....	18
B. <i>Markhotom</i> .....	21
C. Tradisi .....	26
D. Fungsi Tradisi .....	31
E. Lansia .....	33
<b>BAB III WILAYAH KELURAHAN PIDOLI DOLOK</b>	
A. Profil Kelurahan Pidoli Dolok.....	35
1. Sejarah Kelurahan .....	35

2. Gambaran Geografis .....	37
B. Kondisi Sosial Kebudayaan dan Keagamaan.....	38
1. Kondisi Sosial Kebudayaan .....	38
2. Kondisi Keagamaan .....	40
3. Sejarah awal tradisi <i>Markhotom</i> .....	40
<b>BAB IV ANALISIS MARKHOTOM AL-QUR'AN PRESPEKTIF LIVING</b>	
<b>QUR'AN</b>	
A. Prosesi <i>Markhotom</i> .....	44
B. Dampak Tradisi <i>Markhotom</i> .....	47
C. Makna Al-Qur'an dalam Tradisi <i>Markhotom</i> .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1: Nama-nama Anggota Majelis Taklim Misbahus Sudur.....	48
Tabel 4.2: Tentang Dampak Pembacaan Ayat-ayat Berdasarkan Fungsi Nama-nama Al-Qur'an .....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Surat .....	66
Lampiran II	: Biografi.....	68
Lampiran III	: Kontrol Konsultasi Skripsi .....	69
Lampiran IV	: Daftar Wawancara .....	71
Lampiran V	: Dokumentasi .....	72
Lampiran V	: Hasil Cek Turnitin .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Adat istiadat yang berlaku di tengah masyarakat merupakan cerminan dari kepribadian kolektif suatu wilayah, suku bangsa, bahkan negara secara keseluruhan. Ia tidak sekadar menjadi rangkaian aturan tak tertulis yang mengatur perilaku sosial, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya, nilai-nilai moral, serta cara pandang suatu komunitas terhadap kehidupan. Adat menjadi landasan etis dalam berinteraksi, memperkuat ikatan sosial antaranggota masyarakat, dan menjaga harmoni dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, adat istiadat juga berfungsi sebagai jembatan sejarah yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Ia diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, membentuk kesinambungan budaya yang tidak lekang oleh waktu. Dalam adat tersimpan kearifan lokal, norma sosial, serta simbol-simbol yang mencerminkan hubungan mendalam antara manusia, alam, dan nilai spiritual. (Koentjaraningrat 2009).

Keberagaman ini menunjukkan bahwa adat istiadat bukan sekadar kebiasaan, melainkan bagian esensial yang melekat erat pada identitas suatu bangsa. Adat memberikan warna, nilai, serta karakter pada masyarakat, menjadikannya fondasi kuat dalam membangun jati diri bangsa di tengah arus globalisasi. Menariknya, meskipun zaman terus berubah dan gaya hidup modern semakin mendominasi, adat kebiasaan masyarakat tidak serta-merta menghilang, justru ia mampu beradaptasi, berubah mengikuti kebutuhan zaman, tanpa kehilangan esensi dan nilai luhur yang dikandungnya. Dengan kata lain, adat bersifat dinamis berkembang seiring waktu, namun tetap konsisten menjaga akar tradisinya agar tetap stabil dan relevan dalam kehidupan masyarakat masa kini. (Turyani 2023)

Al-Qur'an adalah penyejuk sekaligus petunjuk bagi orang muslim, tanpanya manusia akan hidup dengan hawa nafsu dan arahan setan. Dengan cahaya Al-Qur'an, kegelapan akan sirna. Ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah dalam Surah Ibrahim/14:1.

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ (١)

Artinya: "Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir untuk Surah Ibrahim ayat 1, beliau menjelaskan bahwa ayat ini diawali dengan huruf-huruf muqatta'ah: "الر" (Alif Lām Rā'), yang termasuk dalam kategori huruf-huruf pembuka dalam sejumlah surat Al-Qur'an, dan maknanya hanya diketahui secara pasti oleh Allah SWT, meskipun sebagian ulama menafsirkan bahwa huruf-huruf ini mengisyaratkan keagungan dan keajaiban Al-Qur'an yang tersusun dari huruf-huruf yang dikenal manusia, namun tetap tak tertandingi. Setelah itu, Allah SWT menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bukan sekadar bacaan biasa, melainkan sebagai petunjuk ilahi yang memiliki misi besar: membimbing umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya. Kegelapan yang dimaksud mencakup kekufuran, kesesatan, kebodohan, dan ketidaktahuan terhadap kebenaran; sedangkan cahaya merujuk pada iman, ilmu, dan hidayah. (Katsir 2000)

Perpindahan ini tidak terjadi semata-mata karena upaya manusia, tetapi atas izin dan kehendak Allah SWT, menunjukkan bahwa hidayah adalah murni karunia dari-Nya. Tujuan utama dari turunnya Al-Qur'an ini adalah agar umat manusia dapat berjalan di atas jalan yang lurus, yaitu jalan tauhid yang mengantarkan kepada Tuhan yang Maha Perkasa dalam kekuasaan-Nya dan Maha Terpuji dalam segala sifat-Nya. Dengan kata lain, ayat ini mengandung pesan dakwah yang mendalam: bahwa misi kerasulan adalah membebaskan manusia dari segala bentuk penyimpangan dan mengantarkan mereka kepada keimanan yang murni, di bawah bimbingan wahyu ilahi yang penuh rahmat.

Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, menambahkan bahwa istilah "kegelapan" dalam ayat ini merupakan metafora yang menggambarkan kondisi kekafiran, kesesatan, dan kebodohan yang

membelenggu hati dan akal manusia sebelum datangnya petunjuk dari Allah SWT. Sebaliknya, "cahaya" melambangkan keimanan, ilmu pengetahuan, dan hidayah yang menerangi jiwa dan membimbing manusia menuju kebenaran. Menurut Al-Qurthubi, Al-Qur'an hadir sebagai penerang ilahi yang membebaskan manusia dari keterikatan pada kebatilan dan mengarahkan mereka kepada jalan yang lurus. Ia bukan hanya sekadar bacaan spiritual, tetapi juga petunjuk hidup yang komprehensif, yang mampu menjawab berbagai persoalan kehidupan dan membimbing ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat. (Al-Qurthubi 1993)

Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci yang dibaca dalam ritual ibadah, melainkan merupakan sumber utama ajaran Islam yang mencakup petunjuk hidup, nilai-nilai moral, serta solusi atas berbagai persoalan duniawi dan ukhrawi. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an mengandung jawaban atas tantangan setiap zaman, menjadikannya pedoman yang selalu relevan sepanjang masa, melintasi ruang dan waktu. Sebagai kalam Allah SWT yang sempurna, Al-Qur'an memberikan arahan yang jelas dalam segala aspek kehidupan: mulai dari urusan pribadi hingga sosial, dari etika spiritual hingga tata kelola masyarakat. Lebih dari sekadar tuntunan hukum, Al-Qur'an juga menjadi sumber inspirasi yang mendalam bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual umat Islam. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya membentuk fondasi akhlak mulia, mendorong lahirnya peradaban yang berkeadilan, serta membina kepribadian yang bertakwa dan berintegritas. Oleh karena itu, posisi Al-Qur'an sangat sentral dalam kehidupan seorang Muslim bukan hanya sebagai dasar keimanan, tetapi juga sebagai kompas moral dan petunjuk praktis dalam menavigasi dinamika kehidupan sehari-hari dengan kesadaran ilahiah. (Abdul Ghani 2021)

Fenomena masyarakat Muslim dalam memperlakukan Al-Qur'an sebagai kitab suci tercermin dalam berbagai bentuk resepsi yang sangat beragam dan kaya makna. Resepsi ini tidak hanya terbatas pada aspek ritual ibadah semata, seperti membaca (tilawah) atau shalat, tetapi juga merambah ke dalam berbagai praktik kehidupan sehari-hari yang bersifat sosial, budaya, dan intelektual. Masyarakat Muslim menunjukkan penghormatan dan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an melalui berbagai bentuk interaksi yang holistik, mulai dari tilawah yang

khusyuk, tadabbur untuk memahami makna dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, hingga pengamalan ajaran-ajarannya sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan nyata. Lebih jauh, resepsi Al-Qur'an juga tampak secara jelas dalam ekspresi sosio-kultural yang beraneka ragam, seperti tradisi khataman yang mengikat komunitas, lomba musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) yang mengasah kualitas bacaan dan pemahaman, seni kaligrafi yang mengabadikan keindahan ayat-ayat suci secara visual, serta pelaksanaan tahlilan dan pengajian yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat aktivitas spiritual kolektif. Semua bentuk interaksi ini dilandasi oleh keyakinan kuat bahwa mendekatkan diri secara maksimal kepada Al-Qur'an akan membawa keberkahan, ketenangan hati, dan kebahagiaan abadi, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, bagi umat Islam, Al-Qur'an bukan sekadar kitab bacaan, melainkan sumber petunjuk hidup (huda), pusat nilai moral, dan inspirasi spiritual yang tak lekang oleh waktu. (Kasus et al. 2019)

Dalam realitas kehidupan umat Islam, fenomena pembacaan Al-Qur'an menunjukkan bentuk apresiasi dan respons yang sangat beragam. Hal ini mencerminkan betapa luasnya makna dan fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan umat, model pembacaan Al-Qur'an tidak bisa disederhanakan dalam satu bentuk tunggal, karena setiap individu atau kelompok memiliki cara tersendiri dalam menjalin hubungan dengan kitab suci tersebut. Sebagian umat Islam memusatkan pembacaan Al-Qur'an pada aspek pemahaman dan pendalaman maknanya. Mereka membaca tidak hanya secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual, dengan menelaah kandungan ayat-ayat melalui pendekatan tafsir, model ini umumnya dilakukan oleh para ulama, cendekiawan Muslim, dan kalangan akademisi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu dan panduan dalam membangun peradaban. (M. Quraish Shihab 2002)

Di sisi lain, dalam tradisi keagamaan umat Islam, terdapat pula model pembacaan Al-Qur'an yang bersifat ritualistik, yaitu membaca ayat-ayat suci sebagai bentuk ibadah dan zikir tanpa selalu disertai dengan pemahaman mendalam terhadap makna teks yang dibaca. Model ini umumnya lebih menekankan pada aspek spiritual dan nilai pahala, di mana kegiatan membaca Al-

Qur'an dianggap sebagai bentuk pengabdian langsung kepada Allah SWT. Praktik semacam ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, misalnya saat tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadan, khataman Al-Qur'an sebagai bentuk penyempurnaan bacaan secara keseluruhan, atau pembacaan surat-surat tertentu yang diyakini membawa ketenangan batin, berkah, dan ganjaran dari sisi Tuhan. Selain itu, terdapat pula bentuk pembacaan Al-Qur'an yang lebih bersifat fungsional atau simbolis, yakni pembacaan ayat-ayat tertentu dengan maksud dan tujuan yang lebih spesifik, seperti untuk perlindungan diri, penyembuhan penyakit, atau memperoleh kekuatan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam model ini, ayat-ayat Al-Qur'an diposisikan sebagai media spiritual yang diyakini memiliki daya pengaruh supranatural bukan semata sebagai teks keagamaan, tetapi juga sebagai sumber kekuatan metafisik yang bekerja melalui keyakinan dan doa. (Ahimsa-putra 2012).

Fenomena pembacaan Al-Qur'an yang bersifat fungsional dan spiritual ini umumnya muncul dalam konteks pengobatan alternatif berbasis keagamaan, seperti praktik ruqyah syar'iyah, yang menggunakan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an sebagai bentuk perlindungan atau penyembuhan dari gangguan fisik maupun nonfisik. Selain itu, dalam banyak komunitas Muslim, terdapat pula tradisi lokal yang memadukan unsur budaya dan agama, di mana Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai kitab suci, tetapi juga dijadikan sebagai elemen penting dalam berbagai ritual adat, seperti pengobatan tradisional, ritual keselamatan, atau acara-acara keagamaan yang bersifat kultural. Keragaman model pembacaan ini mencerminkan bahwa Al-Qur'an hadir sebagai kitab yang multidimensional. Ia tidak hanya dipahami dalam kapasitasnya sebagai sumber hukum, etika, dan ajaran teologis, tetapi juga sebagai medium spiritual yang memberikan ketenangan batin, sumber inspirasi moral, dan sarana penyembuhan yang diyakini memiliki kekuatan ilahiah. Al-Qur'an diposisikan secara sangat hidup dalam ruang kesadaran umat Islam, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari segala aspek kehidupan baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun transendental. Kondisi ini sekaligus memperlihatkan keterikatan yang mendalam antara umat Islam dan Al-Qur'an, yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga emosional dan spiritual.

Keberadaan Al-Qur'an meresap dalam berbagai lapisan kehidupan umat, menjadi sumber harapan, penguatan diri, dan pegangan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup (M. Quraish Shihab 2002)

Kajian terhadap Al-Qur'an telah lama menjadi bagian penting dalam tradisi intelektual dan spiritual umat Islam. Hasil dari kajian tersebut menghasilkan pemahaman yang beragam, tergantung pada latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan masing-masing individu. Keragaman pemahaman ini tentu berdampak pada variasi dalam perilaku umat Islam dalam mengaktualisasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menariknya, praktik pemaknaan dan pemanfaatan Al-Qur'an di luar konteks tekstualnya bukanlah hal baru dalam sejarah Islam. Berdasarkan catatan sejarah, perilaku umat dalam memfungsikan Al-Qur'an secara praktis telah terjadi sejak masa Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai kitab bacaan atau pedoman normatif, tetapi juga sebagai sumber daya spiritual yang fleksibel dan kontekstual dalam menjawab berbagai kebutuhan hidup manusia. (Kamaruzzaman 2019)

Sebagaimana dijelaskan oleh M. Mansur, Nabi Muhammad SAW sendiri pernah melakukan bentuk pemanfaatan Al-Qur'an secara praktis, seperti ketika beliau membacakan Surah al-Fatihah sebagai media penyembuhan penyakit melalui metode ruqyah. Dalam kesempatan lain, beliau juga membaca Surah al-Mu'awwidzatain (al-Falaq dan an-Nas) sebagai bentuk perlindungan diri dari gangguan sihir. Praktik-praktik ini memberikan legitimasi bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki dimensi fungsional yang bisa diterapkan dalam kehidupan nyata, di luar fungsinya sebagai bacaan dan pedoman moral. Dengan demikian, pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya bersifat teoritis atau konseptual, tetapi juga operasional dan aplikatif. Ini membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang hidup senantiasa hadir dan relevan dalam berbagai konteks zaman dan kebutuhan umat manusia.. (Khatam et al. 2020)

Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika pemikiran keislaman, kajian terhadap Al-Qur'an pun mengalami perluasan dalam wilayah pendekatannya. Jika pada masa-masa awal kajian Al-Qur'an lebih terfokus pada

aspek teks, tafsir, dan ilmu-ilmu terkait seperti *qira'at*, *balaghah*, dan *asbabun nuzul*, maka dalam perkembangannya muncullah pendekatan baru yang lebih kontekstual dan multidisipliner. Salah satunya adalah pendekatan sosial-budaya, yang melihat Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks suci, tetapi juga sebagai elemen hidup yang berinteraksi secara dinamis dengan masyarakat. Pendekatan ini dikenal dengan istilah *Living Qur'an*. Secara sederhana, *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai fenomena keberagaman dalam masyarakat yang tercermin melalui pola-pola perilaku yang bersumber dari, atau merupakan respon terhadap, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini mencakup berbagai ekspresi sosial, budaya, dan ritual keagamaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Islam. (Rohman 2021)

Kajian *Living Qur'an* tidak hanya terbatas pada keberadaan fisik teks Al-Qur'an, tetapi lebih jauh menelusuri bagaimana Al-Qur'an "dihidupkan" oleh masyarakat dalam konteks ruang, waktu, dan budaya tertentu. Fenomena ini bisa ditemukan dalam berbagai bentuk praktik lokal yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah upacara khatam Al-Qur'an, sebuah tradisi yang berkembang luas di berbagai daerah di Indonesia. Meski bentuknya relatif sederhana, tradisi ini mencerminkan adanya nilai sakralitas Al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam proses pendidikan keagamaan anak-anak. Dalam tradisi ini, khataman tidak hanya dimaknai sebagai penanda capaian membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai momen spiritual, sosial, dan kultural yang sarat makna. Keberagaman bentuk tradisi ini di berbagai wilayah di Indonesia menggambarkan kekayaan budaya yang berpadu dengan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya memperkuat identitas masyarakat sebagai bangsa yang Bhineka Tunggal Ika. Dengan demikian, kajian *Living Quran* tidak hanya memberikan wawasan keilmuan, tetapi juga memperkuat pemahaman akan bagaimana agama hadir dan hidup dalam praktik keseharian masyarakat secara nyata dan kontekstual. (Aldien 2022)

*Living Quran* dalam kajian agama merupakan sebuah fenomena sosial yang dinamis, di mana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi dan semangat bagi individu maupun kelompok masyarakat

dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Konsep ini menekankan bahwa Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks atau objek studi tafsir semata, melainkan sebagai realitas hidup yang terus-menerus dihidupkan melalui pemahaman, interpretasi, dan implementasi ajaran-ajarannya dalam tindakan nyata dan respons sosial umat Muslim terhadap berbagai tantangan zaman. Dalam konteks *Living Quran*, perhatian diberikan pada keberagaman ekspresi serta variasi pemahaman terhadap Al-Qur'an yang muncul di berbagai lapisan masyarakat, mencerminkan pluralitas sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi cara umat Islam mengaktualisasikan wahyu ilahi tersebut.

Meskipun pesan dan nilai dasar Al-Qur'an bersifat universal dan tetap, cara-cara penghayatan dan praktiknya bisa sangat berbeda, tergantung pada latar belakang budaya, sosial, dan bahkan kondisi geografis komunitas muslim, misalnya praktik keagamaan dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an yang dijalankan oleh umat Islam di Indonesia, yang sering kali mengakomodasi kearifan lokal dan tradisi budaya, mungkin berbeda secara signifikan dengan cara umat Islam di Timur Tengah atau Afrika Utara. Fenomena *Living Qur'an* ini menggarisbawahi bahwa Al-Qur'an bukanlah teks statis atau terpisah dari realitas sosial, melainkan sebuah kitab hidup yang terus berinteraksi dan beradaptasi dengan perubahan kehidupan masyarakat Muslim.

Seperti halnya tradisi *Markhotom* Al-Qur'an yang dilakukan oleh Majelis Taklim Misbahus Sudur, *Markhotom* Al-Qur'an bagi anggota Majelis Taklim Kelurahan Pidoli Dolok memiliki makna yang sangat mendalam. Setiap hari Jumat sore, anggota majelis taklim yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu lansia, berkumpul untuk melaksanakan kegiatan *Markhotom*. Kegiatan ini diadakan sekali seminggu dan menjadi salah satu rutinitas spiritual yang sangat dinantikan oleh para anggotanya. Bagi mereka, khataman Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan membaca, melainkan sebuah upacara penting yang menyimbolkan pencapaian spiritual yang luar biasa. Meskipun mayoritas anggotanya sudah berusia lanjut, semangat mereka untuk menyelesaikan bacaan 30 juz Al-Qur'an dengan tekun dan penuh perhatian menunjukkan betapa besar penghargaan mereka terhadap kitab suci ini.

Tradisi *Markhotom* ini menjadi sarana untuk memperbaharui hubungan mereka dengan Allah SWT, serta sebuah cara untuk memperoleh keberkahan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Lebih dari sekadar rutinitas keagamaan, *Markhotom* Al-Qur'an yang dilakukan di Majelis Taklim Misbahus Sudur juga mencerminkan ikatan sosial yang kuat antar sesama anggota. Setiap pertemuan bukan hanya sebagai ajang membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai momen kebersamaan yang mempererat tali persaudaraan, saling mendoakan, dan memberikan dukungan moral antar anggota.

Bagi mereka, *Markhotom* ini adalah bentuk syukur dan harapan untuk memperoleh keberkahan dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk kesehatan, ketenangan batin, dan kelancaran rezeki. Tradisi *Markhotom* ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan tersebut dilakukan oleh sekelompok ibu-ibu lansia, namun memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter spiritual dan sosial masyarakat setempat. Dengan mengangkat kegiatan ini sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, Majelis Taklim Misbahus Sudur berkontribusi dalam menjaga tradisi keagamaan dan sosial yang berakar kuat pada nilai-nilai Al-Qur'an di komunitas mereka.

Salah satu fenomena sosial *Living Quran* yang terjadi dalam masyarakat Islam yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah tradisi *Markhotom* Al-Qur'an Majelis Taklim Misbahus sudur di kelurahan Pidoli Dolok yang beranggotakan mayoritas wanita lansia. *Markhotom* merupakan istilah lokal yang mengacu pada kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergiliran atau bersama-sama, biasanya dilakukan dalam rangka mempererat *ukhuwah Islamiyah* dan memperdalam spritualitas, khususnya di kalangan wanita lansia. Tradisi *Markhotom* Majelis Taklim Misbahus Sudur di kelurahan Pidoli Dolok ini merupakan tradisi yang lahir dari kearifan masyarakat Pidoli.

Dalam tradisi *Markhotom* tersebut, peserta yang mengikuti sebagian besar berasal dari kalangan wanita lansia. Kegiatan *markhotom* dilakukan dengan membaca Al-Qur'an secara bergiliran dari juz 1 hingga juz 30, dan dalam satu malam kegiatan ini sudah berhasil menyelesaikan khatam seluruh Al-Qur'an. Pelaksanaan *markhotom* dimulai setelah shalat Isya dan berlangsung hingga

selesai membacakan 30 juz. Tradisi ini terbagi menjadi dua kelompok pelaksanaan. Kelompok pertama membaca secara bergantian dari juz 1 sampai 30, di mana satu orang membaca sementara yang lain menyimak bacaan tersebut. Metode kelompok kedua sedikit berbeda, di mana para peserta dibagi menjadi beberapa halaqoh yang masing-masing mendapatkan bagian juz tertentu untuk dibacakan secara berurutan, dengan anggota lain yang mendengarkan secara seksama.

Kegiatan *Markhotom* ini mendapat respon positif dari masyarakat sekitar, yang tampak dari dukungan berupa pemberian makanan selama pelaksanaan acara. Selain itu, beberapa anggota masyarakat juga terkadang ikut bergabung dalam kegiatan ini, menunjukkan antusiasme dan kepedulian mereka terhadap tradisi tersebut. Berangkat dari fenomena unik dan kearifan lokal yang hidup di Kelurahan Pidoli Dolok ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang tradisi *Markhotom* dan peranannya dalam kehidupan masyarakat setempat: **“TRADISI MARKHOTOM AL-QUR’AN BAGI WANITA LANSIA PADA MAJELIS TAKLIM MISBAHUS SUDUR (Studi Living Qur’an di Kelurahan Pidoli Dolok, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Prosesi Tradisi *Markhotom* Al-Qur’an bagi Wanita Lansia pada Majelis Taklim Misbahus sudur di kelurahan Pidoli Dolok?
- 2) Bagaimana Dampak Tradisi *Markhotom* Al-Qur’an terhadap Wanita Lansia pada Majelis Taklim Misbahus Sudur di kelurahan Pidoli Dolok.
- 3) Bagaimana Makna Al-Qur’an dalam Tradisi *Markhotom* Bagi Wanita Lansia pada Majelis Taklim Misbahus Sudur di kelurahan Pidoli Dolok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat di ketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Prosesi Tradisi *Markhotom* Al-Qur'an bagi Wanita Lansia Majelis Taklim Misbahus sudur di kelurahan Pidoli Dolok.
2. Untuk mengetahui Dampak Tradisi *Markhotom* Al-Qur'an terhadap Wanita Lansia pada Majelis Taklim Misbahus Sudur di kelurahan Pidoli Dolok.
3. Untuk mengetahui Makna Al-Qur'an dalam Tradisi *Markhotom* Bagi Wanita Lansia pada Majelis Taklim Misbahus Sudur di kelurahan Pidoli Dolok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkhusus pada bidang ilmu pengetahuan sejarah dan kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian kedepannya yang dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam mengkaji suatu tradisi khususnya Tradisi *Markhotom* di kelurahan Pidoli Dolok yang lebih mendalam dan untuk kepentingan penelitian ilmiah lainnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para budayawan dan masyarakat umum terkhusus di kelurahan Pidoli Dolok untuk senantiasa menjaga dan melestarikan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasilnya juga dapat dimanfaatkan pemerintah setempat untuk menarik wisatawan dengan memperkenalkan salah satu budaya lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat setempat hingga saat ini dan terkhusus bagi pemerintah setempat agar memberikan perhatian pada aspek-aspek tertentu demi perkembangan budaya masyarakat sebagai kearifan lokal.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek dan objek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif, berikut uraian metodologi penelitian penulis:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang memerlukan tinjauan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang faktual, dengan tujuan memaparkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif lebih menekankan pentingnya memahami fenomena kondisi alami dari objek penelitian. Fokusnya adalah pada bagaimana subjek memberikan makna terhadap pengalaman mereka, menggunakan wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk memperoleh data. Kemudian data yang dihasilkan berbentuk narasi atau deskripsi kualitatif yang menggambarkan tema, pola, atau kategori yang muncul.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode *living Qur'an*, yaitu penelitian tentang berbagai peristiwa sosial atau problematikanya terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di suatu komunitas muslim tertentu. Oleh karena itu, pendekatan ini berusaha menunjukkan proses interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an, tidak sebatas pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan nantinya adalah data-data penelitian terkait Profil kelurahan Pidoli Dolok. Subjek penelitian di atas yakni orang-orang yang diwawancarai langsung untuk memperoleh data dan informasi. Lalu data diambil berdasarkan dokumentasi terkait dari beberapa kitab dan buku pustaka yang menyajikan dan menuliskan tentang kajian *Living Qur'an*, serta juga ada beberapa dokumen berupa foto dalam pelaksanaan khataman Al-Qur'an di kelurahan Pidoli Dolok.

## 5. Tempat Dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

### a. Observasi

Teknik observasi yang penulis gunakan bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti, yakni metode yang digunakan di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan wawancara/*interview*:

Wawancara/*Interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (*Interviewer*) dengan orang-orang yang diwawancarai (*Interviewed*)

### b. Penelitian Dokumen

Penelitian dokumen adalah upaya peneliti dalam mengumpulkan dokumen-dokumen atau *file* yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini berupa gambar, rekaman dan untuk melengkapi dari teori dalam penelitian ini.

### c. Metode dan Analisis Data

Analisis data dari hasil wawancara dan observasi juga dokumentasi harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya:

- 1) Pengumpulan data (*Data Collection*): penulis melakukan wawancara, observasi dan lain sebagainya dan hasil pelaksanaan tersebut adalah data yang selanjutnya disusun dan dibentuk dalam rangkaian informasi yang bermakna sesuai masalah penelitian.
- 2) Reduksi Data (*Data Redaction*) yaitu melakukan pengumpulan, penggabungan dan penyeragaman terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, dari segala bentuk data yang

diperoleh menjadi satu bentuk lisan (*Script*) yang akan dianalisis dan membuang hal-hal yang tidak perlu yang selanjutnya data dikelompokkan sesuai format topik permasalahan masing-masing.

#### F. Kajian Relevan

Kajian pustaka merupakan untuk menemukan tulisan atau tahap pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan atau relevan dengan objek atau permasalahan yang akan diteliti. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memastikan bahwa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas belum ada yang meneliti dan ataupun ada namun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa literatur sebagai bahan acuan dalam tercapainya penulisan karya ilmiah ini. Adapun beberapa buku atau karya ilmiah yang berkaitan dan dianggap relevan dengan objek penelitian ini.

1. Jurnal oleh Mutawatir yang berjudul “*Khataman Qur’an di Pesantren Pandanaran Yogyakarta*” 2019. Jurnal ini menjelaskan sandaran epistemologi yang menjadi dasar adanya khataman Al-Qur’an. Namun khataman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah khataman sebagai suatu bentuk resepsi atau inagurasi ketika seorang sudah berhasil menyelesaikan bacaan atau hafalan Al-Qur’annya. Penelitian ini mengarah kepada *takhrij* hadis yang berkaitan dengan suatu haflah ataupun walimah atau resepsi atas khatamnya bacaan Al-Qur’an. Penelitian oleh Mutawatir turut mengkaji kajian *living Qur’an* dalam tradisi Khataman Al-Qur’an di Pesantren Pandanaran Yogyakarta. Namun, fokus utama dari penelitian penulis adalah pada tradisi *Markhotom* Al-Qur’an bagi wanita lansia pada Majelis Taklim Misbahus Sudur kelurahan Pidoli Dolok.
2. Jurnal oleh Ahmad Nailul Fauzi yang berjudul “*Khataman Al-Qur’an di PT Buya Barokah*” dalam jurnal *Diya Al-Afkar* 2019. Jurnal Fauzi ini memaparkan komodifikasi agama melalui pembacaan Qur’an atau lebih tepatnya khataman Qur’an. Tulisan ini merupakan hasil penelitian atas fenomena yang terjadi di Kudus atau lebih khususnya pada PT Buya Barokah. Melalui penelitian ini diketahui bahwa PT Buya Barokah memproduksi suatu

komoditas barang yakni air kemasan dan mendudukan khataman Al-Qur'an dalam proses produksinya. Penelitian oleh Ahmad Nailul Fauzi juga membahas tentang tradisi khataman Al-Qur'an. Namun, penelitian penulis lebih fokus pada tradisi *Markhotom* Al-Qur'an bagi wanita lansia pada Majelis Taklim Misbahus Sudur kelurahan Pidoli Dolok.

3. Skripsi yang ditulis oleh Adhim. Skripsi ini yang berjudul "*Fenomena mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak empat puluh kali*" 2020, dalam jangka empat puluh hari berturut-turut tanpa putus seharipun. Melalui penelitian *Living Qur'an* ini peneliti berhasil mengungkap makna yang tersirat dari khataman Al-Qur'an selama 40 hari. Di antara hasil temuan dari penelitian ini adalah praktik matangpuluh yang menjadi tradisi ini memiliki hubungan yang erat dengan historisitas genealogi keilmuan pesantren Kajen yang juga merupakan buah perjuangan Syaikh Ahmad Mutamakkin dalam melaksanakan dakwah Islam. Penelitian oleh Adhim juga turut membahas mengenai kajian *Living Qur'an* mengenai tradisi khataman Al-Qur'an, akan tetapi dalam penelitian penulis berfokus pada tradisi *Markhotom* Al-Qur'an bagi wanita lansia pada Majelis Taklim Misbahus Sudur kelurahan Pidoli Dolok.
4. Skripsi yang ditulis oleh Junaedi, yang berjudul Tradisi "*Saeyyang Pattudduq*" di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Study Unsur-Unsur 7 Kebudayaan Islam) 2016. Menulis tentang khatam Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat istimewa sehingga tamatnya membaca 30 juz Alquran tersebut di syukuri secara khusus. Namun tidak semua warga yang berdiam di Sulawesi Barat menggelar acara sayyang pattu'duq. Dalam penelitian oleh Junaedi ini juga mengkaji tentang studi *Living Qur'an*, namun dalam penelitian penulis membahas mengenai tradisi *Markhotom* Al-Qur'an bagi wanita lansia pada Majelis Taklim Misbahus Sudur kelurahan Pidoli Dolok.
5. Skripsi yang ditulis oleh Iswan, yang berjudul Tradisi *Mappatamma*" Mangaji Pada Masyarakat Di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupten Polewali Mandar (Suatu Tinjauan Kebudayaan Islam) 2017. Menulis tentang Tradisi *Mappatamma* di Mandar adalah suatu tradisi Islam yang apabila salah seorang murid mengaji selesai menamatkan Al-Qur'an. Dalam penelitian oleh Iswan

juga membahas mengenai studi *Living Qur'an* pada tradisi Khataman Al-Qur'an, namun dalam penelitian penulis lebih fokus pada tradisi *Markhotom* Al-Qur'an bagi wanita lansia pada Majelis Taklim Misbahus Sudur kelurahan Pidoli Dolok.

6. Jurnal yang ditulis oleh Annisa Ulfitri, yang berjudul "*Tradisi Khataman Al-Qur'an Pada Bulan Ramadhan di Kerinci: Sebuah Kajian Living Hadist*" 2023. Penelitian yang membahas tentang khatamatan Al-Qur'an pada bulan suci ramadhan di Desa Koto Petai yang tergolong kajian *Living Hadis*. Penelitian oleh Annisa Ulfitri juga turut membahas mengenai kajian *Living Qur'an* pada tradisi khataman Al-Qur'an, akan tetapi dalam penelitian berfokus pada tradisi *Markhotom* Al-Qur'an bagi wanita lansia pada Majelis Taklim Misbahus Sudur kelurahan Pidoli Dolok.

Dari beberapa buku atau karya ilmiah lain yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini, penulis belum mendapatkan buku atau karya ilmiah yang membahas secara khusus mengenai tradisi *markhotom* di kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu penelitian ini terkhusus pada tradisi *markhotom Al-Qur'an* dimana yang menjadi pokok pembahasannya yaitu Prosesi *Markhotom* Al-Qur'an Pengajian Ibu-ibu di kelurahan Pidoli Dolok dan dampak Tradisi *Markhotom* Al-Qur'an terhadap anggota Majelis Taklim Pidoli Dolok.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika disini sebagai gambaran pokok bahasan dalam penulisan proposal, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan di bahas. Adapun sistematika tersebut adalah:

**BAB I** pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Kajian Relevan dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** berisi Landasan Teori yang berisikan landasan teori yang memuat tentang gambaran umum tentang tradisi *markhotom Al-Qur'an* di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan serta deskripsi lokasi dan penelitian.

**BAB III** berisi profil Kelurahan Pidoli Dolok Sejarah dan Gambaran Geografis.

**BAB IV** berisi temuan dan analisis data dan bab ini merupakan pembahasan ini dari hasil penelitian, yang berisi dari bab ini juga mengungkap secara detail tentang tradisi *markhotom* Al-Qur'an di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan memahami serta menerima dampak adanya kebaikan dan manfaat saat mereka mengamalkannya.

**BAB V** berisi penutup sebagaimana lazimnya dalam sebuah laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan implementasi yang merupakan dari rumusan masalah yang diajukan pada bab pertama dan saran-saran.